



EFEKTIFITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN KANKER SERVIKS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN WUS

Masruroh¹⁾, Cahyaningrum²⁾

^{1) 2)} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: masrurohazzam@gmail.com, cahya.ningrum@ymail.com

ABSTRAK

Program pemeriksaan IVA dicanangkan agar semua wanita usia subur mau melakukan pemeriksaan IVA, namun cakupan pemeriksaan IVA masih dibawah target nasional. Upaya promosi kesehatan tentang kanker serviks sudah dilakukan dengan metode ceramah dan leaflet tetapi masih kurang efektif dan menarik. Media elektronik seperti video diharapkan lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini mempunyai tujuan umum untuk menganalisis *efektifitas* media promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker *serviks* dengan IVA. Populasi dalam penelitian adalah wanita usia subur yang ada di Puskesmas Bergas. Sampelnya Wanita usia subur berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *video*, *Leaflet* dan kuesioner. Metode yang dipakai adalah eksperimen semu dengan pendekatan *pre-posttest design*. Analisis dilakukan dengan *uji beda Wilcoxon*, uji untuk melihat keefektifan media menggunakan *uji Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok *leaflet* ($p = 0,0001$), ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok *video* ($p = 0,0001$). Media *video* lebih *efektif* pada upaya promosi kesehatan ($p = 0,016$). Kesimpulan pemberian promosi kesehatan dengan media *video* lebih *efektif* daripada menggunakan media *leaflet*

Kata kunci : Media Promosi Kesehatan, IVA, Pengetahuan, WUS

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH PROMOTION MEDIA TALKING ABOUT CERVICAL CANCER TOWARD THE IMPROVEMENT OF PRODUCTIVE AGE-WOMEN'S KNOWLEDGE

ABSTRACT

The IVA examination program is planned so that all women of productive age are willing to do IVA examination, but the scope of IVA examination is still below the national target. Some efforts to promote health about cervical cancer have been carried out by using lecture and leaflet methods but they are still less effective and interesting. Electronic media such as videos are expected to be more interesting and easier to understand. This study had a general objective to analyze the effectiveness of health promotion media on early detection of cervical cancer using IVA. The populatin in this study was productive age womens in the puskesmas bergas. The sampel was productive age women 40 respondent. Sampling technique with simple random sampling. The Instrument used in this research are video, leaflet and questionnaer. The method used quasi-experimental with a pre-posttest design approach. The analysis was carried out by using the difference test of Wilcoxon, while the test to see the effectiveness of the media used the Mann Whitney test. The results showed the differences of knowledge before and after the treatment in the leaflet group ($p = 0.0001$), the differences of knowledge before and after the treatment in the video group ($p = 0,0001$). Video media are more effective in health promotion efforts ($p = 0.016$). The conclusion is that providing health promotion using video media is more effective than using leaflet media

Key words: Health Promotion Media, IVA, Knowledge, Productive Age Womens

PENDAHULUAN

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan ke dalam asam asetat / asam cuka 3-5 % dengan mata telanjang. Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami *dysplasia* sebagai salah satu metode deteksi dini kanker mulut rahim (Depkes, 2008). Pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan cakupannya bisa lebih luas, penemuan dini lesi prakanker serviks lebih banyak sehingga angka kejadian dan kematian dapat berkurang. Sasaran pemeriksaan IVA adalah pada sekelompok perempuan 20 tahun keatas yang pernah melakukan hubungan seksual secara aktif, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun. (Kemenkes RI, 2015)

Dinas Kabupaten Semarang menyiapkan layanan tes IVA (*inspeksi asam asetat*) di 10 Puskesmas di Kabupaten Semarang meliputi Puskesmas Banyubiru, Duren Bandungan, Jimbaran Bandungan, Bergas, Pringapus, Tenganan, Kaliwungu, Pabelan dan Puskesmas Suruh (2). Puskesmas Bergas memiliki jumlah WUS tertinggi di Kabupaten Semarang sebanyak 11.293 orang dengan jumlah cakupan pemeriksaan IVA pada tahun

2016 sebesar 14 % dan pada tahun 2017 cakupan pemeriksaan IVA sebesar 22,3 % .(Dinkes Kab.Semarang 2016)

Masih rendahnya cakupan pemeriksaan IVA oleh WUS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, sikap, pengetahuan, motivasi, dukungan, ekonomi dan sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian Saraswati (2011) yang berpendapat bahwa pengetahuan dan kesadaran wanita yang berkaitan dengan kanker leher rahim sangat penting terutama pada wanita yang sudah kawin, karena semua wanita beresiko terjadinya kanker yang menyerang organ utama.

Informasi bisa didapat dari berbagai media elektronik, media cetak, penyuluhan oleh tenaga kesehatan atau tenaga non formal. Penyebarluasan informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang mudah diterima oleh masyarakat salah satunya adalah promosi kesehatan dengan menggunakan media seperti leaflet, poster, audio visual. Peran media sangat besar dalam upaya promosi kesehatan. Media dapat membuat sasaran lebih tertarik dan mempermudah menyerap informasi. Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan dimana setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing – masing . Menurut Retamero dan

Cokely (2013) manfaat alat bantu visual sangat efektif, transparan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta mengubah perilaku berisiko.(Retamero, 2013)

Program pemeriksaan IVA dicanangkan agar semua wanita usia subur mau melakukan pemeriksaan IVA, namun cakupan pemeriksaan IVA masih dibawah target nasional. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan IVA karena pengetahuan WUS. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurang efektifnya media promosi kesehatan yang digunakan untuk promosi program IVA sehingga pengetahuan WUS tentang IVA menjadi rendah.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis menganalisis keefektifan media promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA. Tujuan Khusus Penelitian ini dilaksanakan untuk: 1) Melakukan analisis terhadap pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker servisk melalui IVA sebelum dilakuakan promosi kesehatan, 2) Melakukan analisis terhadap pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet dan video, 3) Menganalisis keefektifan media promosi kesehatan

tentang deteksi kanker servik melau IVA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*. Terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama dilakukan kajian terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker servis dengan IVA .Tahap keduamemberikan perlakuan pada 2 kelompok sampel. Kelompok pertama menggunakan media leaflet dan kelompok kedua menggunakan media video.

Tahap ketiga menganalisis efektifitas media leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan WUS deteksi dini kanker servis dengan IVA . Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bergas. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang ada di Puskesmas Bergas. Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita usia subur di Puskesmas bergas berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangjati pada tanggal 15 dan 16 Juli 2019 dan di Desa Ngepon pada tanggal 22 dan 23 Juli 2019.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Sebelum melakukan kegiatan dilakukan terlebih penyusunan dan uji coba kuesioner.

Penelitian dilakukan dengan mendapatkan data primer melalui wawancara terstruktur dengan responden. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, dianalisis

dengan metode descriptive analysis. Efektifitas setiap media dianalisis dengan uji Wilcoxon, sedangkan analisis efektifitas media leaflet dan video menggunakan uji Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Pengetahuan WUS dalam deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Leaflet

Tabel 1. Distribusi Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet

Kelompok	penilaian	min	max	mean	SD	P
Sebelum perlakuan	Pengetahuan	14	26	22.15	2.9428	0,0001
Setelah perlakuan	Pengetahuan	25	28	26.9	2.9119	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil rata rata pengetahuan sebelum 22.15 naik menjadi 26.9 setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet. Dan hasil analisis data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet didapatkan $p\ value\ 0,0001 < \alpha\ (0,05)$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isinya berupa kalimat ataupun gambar atau kombinasi.

Leaflet memiliki kelebihan sasaran dapat memberikan informasi secara detail, mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi.(Irinne, 2016).

Leaflet merupakan salah satu alat peraga yang disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Leaflet yang baik adalah menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pembacanya, judul yang digunakan menarik untuk dibaca serta dikombinasikan antara tulisan dan gambar serta materinya sesuai dengan target yang dituju. Leaflet dapat tersebar luas dan merupakan salah satu cara yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada para wanita dan

keluarganya atau mendukung informasi yang mereka terima. (Yulianti D, 2011)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warni (2016) dengan judul “Efektifitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita terhadap IVA test di wilayah Puskesmas Sukoharjo 1 Tahun 2016”, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan leaflet terhadap motivasi wanita dalam pemeriksaan IVA test. Terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap (0,002) sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan leaflet terhadap motivasi (0,000) dalam pemeriksaan IVA test. Peningkatan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya paparan media atau sumber informasi yaitu promosi kesehatan dengan leaflet yang tepat sasaran, mengenai deteksi dini kanker serviks dan IVA test, sehingga membuat pengetahuan wanita bertambah dalam pencegahan kanker serviks menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan leaflet sebagai media pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Media leaflet yang dibuat oleh peneliti sudah memenuhi beberapa faktor yang

menentukan efektifitas media cetak visual. Menurut Irrine (2016), diantaranya bentuk leaflet yang dibuat merupakan bahan dasar kertas khusus leaflet yang tebal, tersusun materi secara sistematis dan tulisan dicetak dengan baik agar mudah dalam membaca, pemilihan warna yang kontras namun serasi sehingga menarik perhatian, penggunaan bahasa indonesia yang baik, jelas dan benar serta penambahan ilustrasi atau gambar yang menjadi keunggulan sehingga memberikan gambaran dan sebagai penunjang pemahaman pembaca juga sebagai mempercantik leaflet.

Penelitian dari Tofa Hariyanto (2012) diperoleh hasil berdasarkan uji t diperoleh nilai p value $0,006 < \alpha$ (0,05) yang menunjukkan hasil ada pengaruh penerapan dengan metode leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa di MA YAPIM Ngeluk Penawangan Grobongan.

Diperkuat oleh penelitain yang dilakukan oleh P Adab (2009) yang berjudul *Omised controlled trial of the effect of evidence based information on women's willingness to participate in cervical cancer screenin in England*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian

promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu (88%) dengan kelompok kontrol sebagai pembanding. Kelompok kontrol yang diberikan promosi kesehatan tanpa media memiliki partisipasi rendah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu (0,9%).

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet lebih efektif karena dapat dibaca ulang setelah penyuluhan berakhir. Dan pemberian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong partisipasi wanita dalam mengikuti deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

2. Perbedaan Pengetahuan WUS dalam deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Video

Tabel 2. Distribusi Hasil uji Wilcoxon Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media video

Kelompok	penilaian	min	max	mean	SD	P
Sebelum perlakuan	Pengetahuan	12	25	21.7	3.65772	0,0001
Setelah perlakuan	Pengetahuan	22	30	27.6	2.30332	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum 21.7 naik menjadi 27.6 setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media video. Dan hasil analisis data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video didapatkan $p \text{ value } 0,0001 < \alpha (0,05)$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video.

Penyuluhan kesehatan dengan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan Wus dimana wanita usia subur dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton Karena WUS mendengar dan melihat sehingga WUS sangat antusias terhadap isi video dan melihat video sampai selesai.

Video merupakan media efektif karena media audiovisual dapat memberikan informasi secara jelas dan nyata melalui gambar dan suara.

Video sebagai suatu media audiovisual memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Film dapat mempermudah penerimaan informasi, tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) penonton terhadap konten yang disampaikan dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi melalui indera pendengaran dan penglihatan (visualisasi). Selain film dapat mempermudah penyerapan informasi, film sebagai media pembelajaran juga dapat berfungsi afektif yaitu dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan responden terhadap sesuatu (Sri Mulyati, 2015).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shorea dkk (2011) dengan judul “Efektifitas promosi kesehatan melalui Audio visual tentang pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMAN 2 Pekanbaru ”, hasil penelitian didapatkan dari pendidikan kesehatan

menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Sadari dengan nilai $p\ value\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$.

Hal ini didukung oleh penelitian Satria dkk (2014) dengan judul “ Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan filariasis” di dapatkan hasil nilai $p\ value\ 0,001 < \alpha\ (0,05$ yang artinya pendidikan kesehatan menggunakan media audivisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan filariasis.

Sejalan pula dengan hasil penelitian Sri Mulyati (2015) dengan judul pengaruh media film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker servik di Kabupaten Karawang, sebuah hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker servik.

3. Efektifitas media leaflet dan video terhadap motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks

Tabel 3. Hasil Uji Man Whitney perbedaan hasil Pengetahuan WUS yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lefalet dan video Tentang Kanker Serviks di Puskesmas Bergas

	Media	N	Mean rank	Sum of Rank	P
Pengetahuan	leaflet	20	16.15	323.00	0,016
	video	20	24.85	497.00	

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Man Whitney U Test diperoleh p value sebesar $0,016 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA antara kelompok yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan kelompok yang diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan nilai rata rata peningkatan pengetahuan pada kelompok media leaflet sebesar 16,15 sedangkan pada kelompok media video sebesar 24,85, sehingga dapat disimpulkan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Media leaflet memiliki beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan media video, salah satunya adalah media leaflet hanya memuat gambar sedangkan video memuat gambar bergerak. Media video lebih fleksibel dalam memberikan penjelasan mengenai konsep materi karena video biasanya langsung menggambarkan informasi melalui ilustrasi. Selain itu media video juga bisa menghadirkan narasumber yang memang mengerti tentang materi dan ketrampilan tertentu sehingga penjelasan dari narasumber bisa langsung dipahami audien. Penjelasan yang disajikan di video lebih berisi dan lengkap dibandingkan

pada leaflet mengingat pada leaflet terdapat keterbatasan ruang dan banyaknya gambar yang membuat tulisan menjadi sedikit.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dena (2015) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan ketrampilan mendeteksi kanker payudara antara yang diberi media promosi leaflet dengan yang diberi media promosi video. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa media video lebih efektif dalam mempengaruhi aspek ketrampilan remaja putri daripada media leaflet. Penggunaan media leaflet tidak mampu mengoptimalkan ketrampilan remaja putri dalam deteksi kanker payudara karena keterbatasan informasi dan hanya dapat diakses oleh satu indera yaitu penglihatan. Sedangkan pada media video memuat informasi yang lebih detail dan dijelaskan dengan contoh dalam bentuk gambar bergerak yang bisamudah dipahami.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Lia Karisma (2011) dengan judul “Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks di Mojosoongo RW 22 Surakarta”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ($p=0,000$) dan partisipasi ($p=0,000$) yang signifikan pada kelompok yang diberi penyuluhan dengan leaflet. Terdapat

peningkatan pengetahuan ($p=0,000$) dan partisipasi ($p=0,000$) yang signifikan pada kelompok yang diberi promosi kesehatan dengan film. Pengetahuan ($p=0,000$) dan partisipasi ($p=0,000$) kelompok yang diberi promosi kesehatan dengan film lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberi promosi kesehatan dengan leaflet. Hal ini menunjukkan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan film memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan media leaflet.

Sejalan pula dengan hasil penelitian Sri Mulyati (2015) dengan judul pengaruh media film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker servik di Kabupaten Karawang, sebuah hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu ($P<0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker servik.

Diperkuat oleh teori kerucut edgar dale yang menunjukkan video mempunyai intensitas lebih tinggi dibandingkan tulisan (leaflet) karena video dapat merangsang lebih dari satu panca indra yang digunakan, yaitu indra pendengaran (audio) dan indra penglihatan (visual) Selain video dapat mempermudah

penyerapan informasi, video sebagai media pendidikan kesehatan juga dapat berfungsi sangat efektif karena dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan respon terhadap sesuatu. Dalam hal ini media film terbukti dapat memberikan efek yang merangsang perasaan wanita usia subur sehingga wanita usia subur memiliki respon penolakan terhadap penyakit kanker serviks dan respon penerimaan bahwa ingin melakukan pemeriksaan IVA. (Ircham,2013).

Maka dapat disimpulkan proses pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dari pada media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Media Promosi Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Puskesmas Bergas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet, ada perbedaan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan

menggunakan media video , media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Dari penelitian saran peneliti diantaranya bagi Tenaga Kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA menggunakan media video karena terbukti media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.

Bagi Wanita usai subur hendaknya aktif mencari informasi melalui berbagai media cetak dan elektronik maupun dengan mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kanker serviks sehingga menimbulkan rasa dorongan atau motivasi diri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian (DP2M) DIKTI, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo, Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. 2015. Data Informasi Kesehatan 2015. Jakarta : Kemkes RI.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.2016. Data informasi Kesehatan 2016. Kab.Semarang : DinKes Kab. Semarang.
- Retamero.Cokely.2013. Communicating Health Risks With Visual Aids. Sage Journals.Vol 22, Issues .392-399
- Savitri Astrid dkk.2015. Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim.Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hikmah Darul. 2010. Kupas Tuntas Kanker Pada Perempuan &Penyembuhannya.Klaten : Trimedia Pustaka
- Rahayu. 2015. Kanker The Silent Killer. Yogyakarta : Garda Media
- Marmi. 2013. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romauli, Sryati, dkk. 2011. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aqilasmart.2010. Kanker Organ Reproduksi. Yogyakarta: A' Plus Books
- Stefanie dkk. 2010. Screening For Breast Andcervical Cancerin Alarge German City: Participation, Motivation And Knowledge Of Risk Factors. European Journal of Public Health, Vol. 15, No. 1, 70–77
- Taufik. 2009. Prinsip –Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan”.Jakarta : CV. Infomedika.
- Marmi. 2013. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. 2010. Pengantar pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bukirwa Agnes dkk. (2015). Motivations And Barriers To Cervical Cancer Screening Among HIV Infected Women In HIV Care: A Qualitative Study. Bukirwa et al. *BMC Women's Health* (2015) 15:82 DOI 10.1186/s12905-015-0243-9.
- Lyimno FS, Beran TN 2012. Demographic, knowledge, attitude, and accessibility factors associated with uptake of cervical cancer screening among women in a rural district of Tanzania: There public policy implication. *BMC Public Health*.
- Maharsie, L. Indarwati (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta.
- Machfoedz Ircham.2013. Pendidikan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nene Bhagwan dkk. 2008. Determinants Of Women's Participation In Cervical Cancer Screening Trial, Maharashtra, India. *Bulletin of the World Health Organization* 2007;85:264-272.
- Ulfah Ayu Nur Lubis dkk. 2015. Pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol 11 No 3 Januari-April 2017.
- Fridayanti Warni. 2016. Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap IVA Test Di Wilayah Puskesmas Sukoharjo 1 Tahun 2016.
- Adab P dkk. 2009. Randomised Controlled Trial Of The Effect Of Evidence Based Information On Women's Willingness To Participate In Cervical Cancer Screening. *Evidence Based Public Health Policy And Practice. Epidemiol Community Health* 2003;57:589-593
- Mulyati Sri.2015. Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal kesehatan masyarakat KEMAS* 11 (1) (2015) 16-24. UNNES.
- Sulastri dkk. 2011. Efektifitas Promosi Kesehatan Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Untuk Menurunkan Angka Kematian.
- Karisma Lia Saraswati. 2011. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Surakarta.
- Tofa H. (2012) Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan Leaflet terhadap pengetahuan pada remaja di madrasah Aliyah Yapin. *Ngeluk Penawangan Kabupaten Ngrobongan*.
- Shorea,R., Agrina, Rismadefi, W. 92011) Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Audio Visual tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMAN 2. *Jurnal Riau. Universitas riau*.
- Satria Mayu Santi dkk.2014 Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perilaku Pencegahan filariasis. *JOM PSIK vol 1 No.2 2014*.
- Dena,S.U. (2015) Pengaruh Media Leaflet dan Media video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Akademi Keperawatan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara. Tesis Sumatra utara: USU

- Yulianti D, yudha KE, Hardiyanti A.
(2011) Promosi Kesehatan dalam
praktekKebidanan Jakarta: buku
Kedokteran EGC.
- Irinne. 2016. Media Komunikasi Massa.
Jakarta : Rajawali Pers.
- Machfoedz Ircham. 2013. *Pendidikan
Bagian Dari Promosi Kesehatan*.
Yogyakarta : Fitramaya.